



## The Analysis Of Students' Learning Difficulties in Online Learning Activities During Covid-19 Pandemic

Samsul<sup>1</sup>, Kristian Burhan<sup>2</sup>, Lesma Wati<sup>3</sup>, Wahyu<sup>4</sup>

\*[samsul190402@gmail.com](mailto:samsul190402@gmail.com)

<sup>1,3,4</sup>Mahasiswa PGSD, Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

### Abstract

this study aims to describe of students` difficulty in online learning during the covid-19 pandemic. The research was conducted in SD KEMALA BHAYANGKARI 01 oadang utara by applying descriptive qualitative. Instrument of the research included questionnaire ( Guttman scale) and interview. The respondents of the research consist of 9 students. The result of the research show 1) the average of questionnaire was 68.83 ( difficult category) and 2) based the interview, the difficulty in online learning during the covid-19 pandemi which include studenst did nit have hanponr, the internet network is not smooth, and internet quota was not adequate.

**Keywords :** online learning, covid-19 pandemic, learning difficulty

### PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, social, emosi, pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas. Dimasa yang akan datang, para siswa akng mendapatkan tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan (Lakari et., 2021). Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dan menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku menuju kedewasaan seseorang. Dalam pendidikan itu sendiri pembelajaran merupakan kegiatan yang pokok. Namun, didalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami masalah-masalah dalam proses pembelajaran berlangsung. seperti pada keadaan sekarang ini terdapat masalah dalam proses pendidikan sendiri maka dapat menghambat atau menjadi dampak terhadap sistem pembelajaran (Mukminah et al., 2021).

Pada keadaan sekarang ini yang mana mewabahnya virus corona yang berasal dari wuhan, Provinsi Hubei. Cina telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 maret 2020 *Word Health Organization* (WHO) bahkan telah mendeklarasikan kegiatan ini sebagai pandemi global. Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri dirumah untuk memutuskan rantai penyebaran dari virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan secara kegiatan dalam dalam berbagai sector menjadi terhambat, salah satunya dalam sector Pendidikan (Prananda & Ricky, 2021).

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan menurunnya kualitas berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Baik siswa, guru, maupun orangtua memiliki kesulitan tersendiri dalam menjalankan tugasnya dibidang pendidikan.

Pembelajaran daring/*online* dirasa kurang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga kualitas pembelajaran pun menurun. Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastruktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan (Prawanti & Sumarni, 2020).

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan dari rumah dalam masa darurat covid 19. Yang mana disebutkan tujuan dari pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) yaitu memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemic covid 19, melindungi warga satuan Pendidikan dari dampak buruk covid 19, mencegah penyebaran dan penularan covid 19 di satuan Pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikosial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menimbulkan berbagai manfaat dan masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Manfaat utama yang dirasakan masyarakat dalam pembelajaran daring adalah dapat melindungi anak dan anggota keluarga dan menghindari dari terpapar virus covid 19. Pembelajaran daring memiliki manfaat lain untuk mengatasi kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran konvensional serta memperluas kesempatan belajar bagi yang membutuhkannya. Pembelajaran daring memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak kepada siapa saja dari berbagai lapisan sosial ekonomi dan tinggal di berbagai kondisi geografis. Pembelajaran daring dapat mengatasi berbagai kendala pembelajaran karena: (1) daya jangkauan pembelajaran daring luas, (2) daya tampung besar, (3) tidak terbatas ruang dan waktu, (4) biaya operasional pembelajaran daring relatif lebih murah, (5) tidak memerlukan sumber daya manusia (SDM) terlalu banyak, (6) standarisasi mutu bahan belajar dan penyelenggaraannya, dan (7) fleksibel atau luwes, baik waktu, tempat, dan cara belajarnya.

Kelebihan yang didapatkan selama melakukan pembelajaran daring ialah: (1) Tersedianya fasilitas e-moderating, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu; (2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari; (3) Peserta didik dapat belajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer; (4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah; (5) Pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang diikuti dengan jumlah peserta yang banyak; (6) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri; (7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari sekolah; (8) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa, dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun guru) turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara online.

Namun kendala yang ditemukan sangat kompleks menyangkut aspek siswa, lingkungan dan fasilitas yang tersedia, serta proses pembelajaran. Kendala yang terjadi pada peserta didik ialah menyangkut motivasi belajar. Motivasi yang rendah karena siswa harus belajar mandiri. Kendala lingkungan adalah layanan jaringan internet. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring tidak memadai. Jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya. Kendala lain adalah pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya mau menerima model pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran alternatif. Masyarakat masih meragukan mutu lulusan pembelajaran daring. Masih ada anggapan dalam masyarakat bahwa yang namanya pendidikan itu harus di gedung atau didalam ruangan kelas dengan seorang guru yang berdiri sebagai pengajar.

Kendala dari segi penyelenggaraan ialah distribusi bahan belajar serta minimnya sarana dan prasarana. Selain itu, dalam implementasinya di lapangan masih ditemukan adanya berbagai kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, antara lain ialah: (a) kualitas bahan belajar masih perlu ditingkatkan, (b) kemampuan dan motivasi peserta didik relatif rendah, (c) kegiatan tutorial belum optimal, (d) belum memperoleh alokasi anggaran untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, dan (e) kurangnya koordinasi dalam kegiatan pembelajaran (Becker et al., 2015). Kekurangan yang dirasakan selama melakukan pembelajaran daring juga dikemukakan oleh Nurdyansyah dan Eni, (2016) yaitu: (1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri, (2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis (komersial), (3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan daripada pendidikan, (4) Berubahnya peran pendidik mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (medium komputer), (5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, (7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet, (8) Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman computer.

Selain siswa, guru juga mengalami berbagai kendala dalam pembelajaran daring, antara lain guru memiliki keterampilan literasi digital berbeda satu sama lainnya, sehingga banyak guru yang kesulitan melaksanakan pembelajaran daring dan terbatasnya akses internet di beberapa daerah terpencil, sehingga mempersulit pelaksanaan pembelajaran daring.

Hasil observasi pembelajaran daring di SD KEMALA BHAYANGKARI 01 Padang Utara, ditemukan kendala yang dialami siswa maupun guru. Beberapa kendala yang ditimbulkan adalah terbatasnya biaya dalam memenuhi kuota internet, sulitnya memperoleh koneksi internet, siswa hanya bisa memahami materi pelajaran jika dijelaskan secara langsung oleh guru, rendahnya motivasi siswa belajar mandiri, siswa kurang dipantau dalam melakukan kegiatan belajar, dan guru sulit mengontrol kegiatan belajar siswa. Kendala yang dialami selama melakukan pembelajaran daring tidak hanya berdampak pada siswa dan guru saja, namun orang tua siswa juga merasakan dampak terjadinya kegiatan pembelajaran daring. Minimnya pemasukan orang tua siswa karena dampak pandemi Covid-19, berpengaruh pada pembelian kuota internet yang merupakan kebutuhan utama bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, orang tua juga harus ikut berperan dalam mengawasi dan memperhatikan proses pembelajaran daring, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Berdasarkan uraian diatas, sangat menarik untuk mengetahui karakteristik pembelajaran daring dan kesulitan belajar yang dialami siswa dan guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan yang

dialami siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, agar dapat berkontribusi untuk pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran secara daring. Tujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran daring yang dialami siswa dan guru selama masa pandemi covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai informasi yang diberikan (Utomo et al., 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mukminah et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Kemala Bhayangkari dan guru yang mengajar di kelas IV SD Kemala Bhayangkari dengan total sampel sebanyak 114 orang yang terdiri dari 9 orang siswa, 14 orang guru dan 9 orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa secara online menggunakan Google Form, dan selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar disekolah, sedangkan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran kimia secara daring selama pandemi Covid-19 (Utomo et al., 2021).

Kuesioner atau anket adalah suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara jelas apa yang di syarat kan dan mengukur variable yang diminta (Simanjuntak et al., 2020). Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang lebih jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesulitan belajar adalah kemampuan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa belum mampu menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, karena beberapa faktor yang mempengaruhi (Habiba et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini (Basar, 2021).

Alai parak kopi merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Padang utara, dimana kecamatan padang utara terdiri dari tujuh Kelurahan diantaranya 1). Gunung pangilun, 2). Ulak karang utara, 3). Ulak karang selatan, 4). Air tawar timur, 5). Air tawar barat, 6). Alai parak kopi, 7). Lolong belanti, ibu kota kecamatan ini berada di kota padang, yang di pimpin oleh bapak Hendri Septa, B. Bus. (Acc). Mewabahnya covid-19 membuat pembelajaran yang pada awalnya tatap muka di sekolah diganti menjadi daring (Becker et al., 2015). Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet.

Pembelajaran secara daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian siswa di mu\inta untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam proses

belajar. Demikian jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring bisa menentukan hasil belajar yang diperoleh. Semakin ia aktif, akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran daring adalah smartphone, android, computer ataupun laptop.

Disamping itu didalam pembelajaran harus menggunakan media dan metode meskipun dalam pembelajaran daring. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Basar, 2021).

Pada masa pandemik covid-19 ini banyak keterbatasan diantaranya permasalahan bahan ajar. Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai bahan pembelajaran sehingga sumber belajar menjadi kurang, hal ini ditakutkan akan menurunnya prestasi dan kualitas belajar siswa. Melihat sebelumnya, ada beberapa orang tua siswa yang mempunyai alat komunikasi namun tidak support untuk pelaksanaan pembelajaran daring di rumah pada masa pandemik covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa permasalahan pertama yaitu media yang digunakan berupa gadget. Gadget dianggap sebagai suatu perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya yang mempunyai unsur terbaru dan praktis.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Karena dalam ini keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya.

Hal ini berdampak bagi pelajar disalah satu sekolah yang berada dikecamatan padang utara yaitu SD KEMALA BHAYANGKARI 01 Padang utara, Adapun penelitian yang dilakukan yaitu di salah satu desa di padang utara kelurahan alai parak kopi, dengan judul “ Analisis kesulitan belajar siswa melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemic covid-19”. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket dan wawancara, angket yang dibagikan kepada 9 siswa sedangkan wawancara dilakukan kepada 1 guru ,dan 5 orang siswa. Hasil dari penelitian angket menunjukkan rata-rata dari keseluruhan berjumlah 35,84k berada dikategori “ sulit”. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 9 siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berdasarkan angket dan wawancara yaitu dari faktor internal adalah sebagai berikut : saya merasa senang dengan dilakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan pertanyaan pertama dari 9 siswa 3 siswa menjawab “tidak”, itu artinya 66,65% dari mereka tidak senang dilakukan pembelajaran secara daring. jika sudah itu artinya mereka akan malas belajar. Saya selalu mengikuti pembelajaran secara daring. Berdasarkan pertanyaan kedua dari 9 siswa 4 siswa menjawab “ya” itu artinya hanya 53,32% dari mereka yang mengikuti pembelajaran secara daring,46,67% lagi tidak mengikuti pembelajaran daring, jika sudah tidak mengikuti pembelajaran daring maka sebagai siswa tidal mendapat pembelajaran selama pembelajaran daring,46,66% lah tidak mengikuti pembelajaran daring, jika sudah tidak mengikuti pembelajaran daring maka Sebagian siswa tidak mendapatkan pembelajaran selama pembelajaran daring. Saya lebih menyukai pembelajaran secara daring daripada belajar secara tatap muka. Berdasarkan pertanyaan ketiga dari 9 siswa 2 siswa menjawab “ya” itu artinya hanya 6,66% dari ,mereka menyukai pembelajaran secara daring, 93,32% lagi tidak

menyukai. Saya selalu didampingi orang tua dirumah saat melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan pertanyaan ke empat dari 9 siswa 4 orang menjawab “ya” itu artinya 60% dari mereka didampingi oleh orang tua, 40% lagi tidak didampingi. Saya setuju jika pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemic covid-19 sudah selesai. Berdasarkan pertanyaan kelima dari 9 siswa 2 orang menjawab “ya” itu artinya hanya 6.66% dari mereka yang setuju jika pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemic covid-19 sudah selesai, 93,32% lagi menjawab tidak setuju. Saaya merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena lebih bersifat monoton dan guru memberikan banyak tugas. Berdasarkan pertanyaan ke enam dari 9 siswa 6 orang menjawab “ya” itu artinya 90% dari mereka merasa jenuh melaksanakan pembelajaran daring karena lebih bersifat monoton dan guru memberikan banyak tugas, 10% lagi tidak merasa demikian. Saya lebih menguasai pembelajaran pada saat tatp muka dari pada secara daring. Berdasarkan pertanyaan ke tujuh dari 9 siswa 9 menjawab “ya” itu artinya 100% dari mereka lebih menguasai pembelajaran pada saat tatp muka dari pada secara daring. Saya kurang siap melaksanakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan pertanyaan ke delapan dari 9 siswa 7 orang menjawab “ya”, itu artinya 90% dari mereka kurang siap melaksanakan pembelajaran daring 10% lagi mereka merasa siap. Pembelajaran dirumah selama covid-19 sangat tidak menyenangkan, berdasarkan pertanyaan ke Sembilan dari 9 siswa 7 orang siswa menjawab “ya”, yang berarti 90% menganggap pembelajaran dirumah tidak menyenangkan. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring saya lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan pertanyaan ke sepuluh dari 9 siswa 1 siswa menjawab “ya”, yang berarti hanya 3,33% yang merasa bersemangat melaksanakan pembelajaran daring.

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApps (WA). Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal (Anugrahana, 2020). Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui Microsoft Word kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui Google Forms, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. Zoom Meeting hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.

Faktor eksternal yaitu tidak memiliki alat elektronik yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pertanyaan ke sebelas 9 siswa 5 orang menjawab “ya” yang berarti 70% dari mereka tidak memiliki alat elektronik yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Jika sudah tidak memiliki alat elektronik yang memadai itu artinya tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Jaringan internet merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan pertanyaan ke dua belas dari 9 siswa 4 siswa menjawab “ya” yang berarti 90% mengalami kendala dibagian jaringan internet. Saya bmerasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki alat elektronik yang memadai, berdasarkan pertanyaan ke tiga belas dari 9 siswa 5 Orang siswa menjawab

“ya” yang artinya 83,32% dari mereka merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki alat elektronik. Kalau sudah mengalami kesulitan dibagian alat elektronik siswa tidak akan bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Kuota internet merupakan salah satu kendala buat saya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pertanyaan ke empat belas dari 9 siswa 3 orang siswa menjawab “ya” yang artinya 86,66% mereka mengalami kendala kuota internet. Saya yakin tidak akan mengalami kesulitan belajar secara daring jika saya memiliki fasilitas yang memadai, berdasarkan pertanyaan ke lima belas dari 9 siswa 6 diantaranya menjawab “ya” yang berarti 90% merasa tidak akan kesulitan belajar secara daring jika fasilitas memadai. Biaya melaksanakan pembelajaran daring lebih mahal daripada pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya di sekolah, berdasarkan pertanyaan ke enam belas dari 9 siswa 7 orang menjawab “ya” yang artinya 96,66% merasa biaya melaksanakan pembelajaran daring itu lebih mahal.

Kecepatan mengakses internet dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sangat lambat berdasarkan pertanyaan ke tujuh belas dari 9 siswa 5 siswa diantaranya menjawab “ya” yang berarti 90% dari mereka mengalami kesulitan saat mengakses internet sangat lambat, jika jaringan internet saja tidak mendukung bagaimana siswa dapat belajar. Handpone adalah satu satunya alat yang saya punya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berdasarkan pernyataan ke delapan belas dari 9 siswa 5 orang diantaranya menjawab “ya” yang artinya 70% dari mereka hanya mempunyai handpone untuk melaksanakan pembelajaran daring. Saya kurang memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring. Berdasarkan pertanyaan ke Sembilan belas dari 9 siswa 7 orang diantaranya menjawab “ya”. Yang artinya 90% dari mereka merasa kurang memahami materi jika disampaikan secara langsung kepada siswa. Kesiapan fasilitas internet dalam pembelajaran daring sangat tidak siap, berdasarkan pertanyaan angket kedua puluh dari 9 siswa 6 orang menjawab “ya” yang berarti 83,33% mengalami kendala dibagian jaringan internet.

Pemecahan masalah kesulitan belajar adalah menggunakan metode tatap muka dengan menggunakan sistem *rolling* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka, siswa di ruang kelas tidak boleh melebihi dari enam belas dan dilakukan selama dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi *covid-19* (Utomo et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi seorang siswa saat melakukan pembelajaran daring disebabkan hal sebagai berikut :

1. Ada yang merasa tidak senang saat melakukan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dan membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Siswa merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat menonton dan guru memberikan tugas yang terlalu banyak.
3. Adanya siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran daring.
4. Siswa kurang siap saat melakukan pembelajaran daring.
5. Alat elektronik adalah satu kendala untuk melaksanakan pembelajaran daring.
6. Kuota internet yang tidak sanggup untuk membeli.
7. Jaringan internet yang tidak mendukung.

#### 8. Siswa merasa tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara daring

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya bisa diambil kesimpulan dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dan siswa tidak dapat belajar dengan baik, bagaimana mungkin bisa siswa belajar dengan baik jika fasilitas yang digunakan saat pembelajaran daring tidak tersedia.

Ada beberapa saran atau masukan yang bermanfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi seorang siswa baiknya memiliki persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring, jika tidak ada alat elektronik sebaiknya belajar dengan teman yang memiliki elektronik.
2. Bagi seorang guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring
3. Bagi peneliti selanjutnya bahan dalam melakukan penelitian dengan pembahasan masalah yang sama

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H.,
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2), 305–322. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>
- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 7(2), 153-160.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Utomo, K., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.29923>

Lakari, F., Ismail, F., & Syah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.67>